

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut (Tritjahjo, 2019) variabel dalam suatu penelitian merupakan unsur yang berhubungan langsung dengan objek kajian, yang diwujudkan dalam bentuk data yang diperoleh serta merepresentasikan kondisi atau nilai tertentu dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan mencakup:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

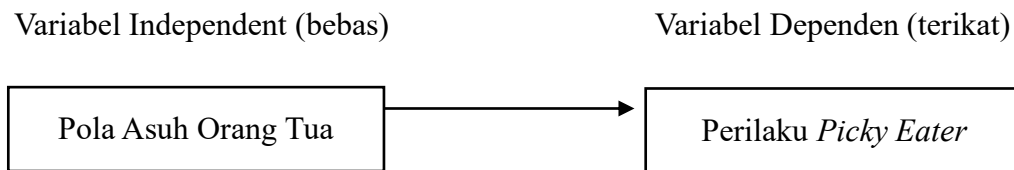
Variabel independen merupakan kondisi atau nilai yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Pola asuh orang tua berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan kondisi atau nilai yang timbul sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Perilaku *picky eater* berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah representasi yang memperlihatkan hubungan dari variabel yang diteliti (Ishak et al., 2023). Penelitian ini, menggunakan dua variabel, yaitu pola asuh orang tua untuk variabel independen atau variabel X, dan perilaku *picky eater* untuk variabel dependen atau variabel Y



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis ini menggambarkan adanya dugaan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent (Ishak et al., 2023), berdasarkan hal tersebut, hipotesa yang dapat dirumuskan meliputi:

1. Ha: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku pilih-pilih makanan (*picky eater*) pada anak usia 3–4 tahun..
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku pilih-pilih makanan (*picky eater*) pada anak usia 3–4 tahun..

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dapat menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau teknik pengukuran lainnya (Sujarweni, 2018). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan desain *analitic correlation*, yaitu pendekatan yang berguna untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan (Sastroasmoro, 2016).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Pendekatan ini digunakan karena pengumpulan data terhadap variabel independen dan dependen dilaksanakan pada satu titik waktu (Nursalam, 2020).

E. Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok individu yang memiliki ciri serupa. Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi focus atau sasaran utama dalam suatu penelitian (Ishak et al., 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup semua peserta didik di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bangsa, yang berjumlah 60 anak.

2. Sampel

Sampel ialah representasi dari sebagian anggota populasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian. Sampel ini diharapkan mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dari sampel dapat disimpulkan mengenai populasi secara umum (Ishak et al., 2023).

Proses pemilihan sampel dari populasi disebut *sampling*. Teknik *sampling* merujuk pada metode atau strategi yang digunakan untuk menentukan siapa saja yang dijadikan sampel, dengan tujuan agar sampel dapat dengan benar merepresentasikan populasi penelitian (Ishak et al., 2023). Penelitian ini menerapkan teknik *non probability*

sampling, yakni *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* ialah pemilihan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan (Notoatmodjo, 2018). Teknik ini tidak menggunakan peluang acak dalam pemilihan sampelnya melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti (Ishak et al., 2023).

Sampel penelitian ini melibatkan siswa dari Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bangsa sebanyak 60 siswa. Namun apabila total populasi kurang dari 100 responden, maka keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel (Arikunto, 2019). Oleh karena itu, sebanyak 60 siswa digunakan sebagai sampel penelitian dengan tetap mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang dijabarkan di bawah ini:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat tertentu yang harus dimiliki oleh anggota populasi atau responden agar dapat dijadikan bagian dari penelitian (Ishak et al., 2023).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Anak yang berada dalam pengasuhan langsung oleh orang tua
- b) Orang tua dari siswa berusia 3-4 tahun dan bersedia menjadi responden serta dapat berpartisipasi dalam penelitian
- c) Orang tua dari siswa yang berusia 3-4 tahun yang memiliki anak dengan perilaku *picky eater*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi tertentu yang menyebabkan individu yang seharusnya memenuhi syarat inklusi tidak dapat dilibatkan dalam penelitian (Ishak et al., 2023).

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Anak yang tidak langsung diasuh oleh orang tua sendiri
- 2) Orang tua dari siswa yang berusia 3-4 tahun yang tidak bersedia berpartisipasi
- 3) Orang tua dari siswa yang berusia selain 3-4 tahun
- 4) Responden yang tidak kooperatif

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bangsa Purwodadi pada tanggal bulan Mei 2025.

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definsi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent (bebas) Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh orang tua adalah metode yang digunakan oleh orang tua untuk merawat, mendidik, membimbing, dan melindungi anak-anak mereka hingga mereka tumbuh dewasa	Menggunakan <i>Parenting Style Quesionare (PSQ)</i> , dengan menggunakan skala <i>likert</i> , terdiri dari 30 butir pertanyaan, dengan 13 pertanyaan mengenai pola asuh demokratis, 13 pertanyaan mengenai pola asuh otoriter, dan 4 pertanyaan mengenai pola asuh permisif. Dengan rincian skor skala <i>likert</i> : 1: Tidak Pernah 2: Jarang 3: Kadang-kadang 4: Sering 5: Selalu Cara perhitungan skor: Skor dihitung dengan cara membagi total nilai yang didapat dengan banyaknya pertanyaan pada tiap jenis pola asuh.	Kelompok pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi pola asuh yang diterapkan	Nominal

a. Demokratis

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{65} \times 100 =$$

b. Otoriter

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{65} \times 100 =$$

c. Permisif

$$\text{Skor: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{20} \times 100 =$$

Variabel Dependen (terikat) Perilaku <i>Picky Eater</i>	<i>Picky eater</i> merupakan gangguan tumbuh kembang terutama pada pola makan anak yang ditandai dengan menolak terhadap makanan, membatasi makanan khususnya sayur dan buah, memilih makanan, makan dalam waktu lama, dan cenderung tidak mau untuk mencoba makanan baru	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala <i>guttman</i> dengan rincian skor jawaban: 1: “Ya” 0: “Tidak” Cara menghitung skor: Hasil kuesioner kemudian dihitung dengan rumus <i>Cup of Point (COP)</i> $\frac{\text{skormax} + \text{skormin}}{2} =$	Jumlah skor dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu: 1. <i>Picky Eater</i> $\geq$ COP 2. <i>Bukan Picky Eater</i> $<$ COP	Nominal
--	---	---	---	---------

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan untuk keperluan penelitian (Ishak et al., 2023). Dalam studi ini, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono yang dikutip (Ishak et al., 2023), kuesioner ialah instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi didapatkan secara langsung dari sumbernya sehingga data primer perlu untuk diolah lagi. Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, Oleh karena itu, data sekunder tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dengan merujuk pada berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal yang diperoleh dari internet.

2. Prosedur pengumpulan data

Tahapan pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berikut:

- a. Membuat surat persetujuan bertanda tangan Pembimbing I dan Pembimbing II serta Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi untuk meminta izin pengambilan data penelitian
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bangsa Purwodadi, bahwa akan melakukan penelitian ditempat tersebut
- c. Menyeleksi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya
- d. Menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan penelitian kepada calon responden
- e. Menyerahkan dan meminta persetujuan tertulis dari responden melalui lembar *informed consent*
- f. Memberikan kuesioner perilaku *picky eater* yang telah disiapkan dan sudah difotocopy kepada responden
- g. Memberikan kuesioner pola asuh orang tua (*PSQ*) yang telah disiapkan dan sudah difotocopy kepada responden
- h. Mengambil dan memilah jawaban dari lembar persetujuan, kuesioner perilaku *picky eater*, kuesioner pola asuh orang tua (*PSQ*) dari responden dan memeriksa kelengkapannya

- i. Data yang sudah diperoleh dikumpulkan untuk selanjutnya akan dianalisa

I. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berperan untuk menilai atau mengidentifikasi nilai dari setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, jumlah instrumen yang digunakan akan disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden, yang jawabannya kemudian akan digunakan sebagai data untuk dianalisis (Ishak et al., 2023). Adapun jenis lembar kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar A

Berisi data identitas responden yang terdiri dari: nama atau inisial anak serta orang tua, usia anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, serta tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua.

2. Lembar B

Lembar kuesioner B digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua melalui kuesioner *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* oleh (Robinson et al., 1995) yang akan diisi oleh orang tua siswa. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian (Elvina, 2022), terdiri dari 30 butir pertanyaan, dengan rincian 13 butir pertanyaan mengenai pola asuh

demokratis, 13 butir pertanyaan mengenai pola asuh otoriter, dan 4 butir pertanyaan mengenai pola asuh permisif.

Penilaian terhadap kuesioner ini dilakukan menggunakan skala *Likert*, dengan pembagian skor sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|------------|
| (1) Tidak pernah | (4) Sering |
| (2) Jarang | (5) Selalu |
| (3) Kadang-kadang | |

Skor hasil kuesioner diperoleh dengan membagi total nilai skor dengan jumlah pertanyaan dalam masing-masing kategori pola asuh. Pola asuh yang memiliki skor rata-rata tertinggi akan dianggap sebagai pola asuh dominan yang diterapkan oleh orang tua.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Pola Asuh Demokratis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	13
Pola Asuh Otoriter	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26	13
Pola Asuh Permisif	27,28,29,30	4
Total		30

3. Lembar C

Lembar kuesioner C digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku *picky eater* dengan kuesioner. Dalam kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan mengenai perilaku *picky eater* anak.

Penilaian diambil dengan skala guttman dengan skor jawaban 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.

Hasil kuesioner dihitung dengan rumus *Cut of Point (COP)* dengan hasil akhir:

- 1) *Picky eater* $\geq$ COP
- 2) Bukan *picky eater* $<$ COP

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Perilaku *Picky Eater*

Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Makanan kesukaan	1,7	2
Makanan tidak disukai	2,4,5	3
Variasi makanan	6,9	2
Kebiasaan makan	3,8,10	3
Total		10

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas data menunjukkan keakuratan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas mencerminkan tingkat ketepatan dan keabsahan dari suatu alat ukur. Instrument dianggap valid jika dapat secara tepat menggambarkan data dari variabel yang sedang diteliti. (Ishak et al., 2023).

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung terhadap nilai *r*-tabel, berdasarkan *degree of freedom* (df) dihitung dengan rumus $(df)=n-2$. Jika nilai *r*-hitung lebih

besar dari *r*-tabel dan bernilai positif, maka indikator yang diuji dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel, maka indikator tersebut dianggap tidak valid (Ghozali, 2021). Penelitian ini menetapkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dalam melakukan uji validitas instrumen. Kuesioner untuk menilai pola asuh orang tua telah diuji validitasnya dalam penelitian (Elvina, 2022). Dalam uji validitasnya menggunakan rumus *pearson corelation* dengan uji validitas berada pada rentang *r*-hitung= 0,612–0,840 dengan *r*-tabel= 0,632. Sementara kuesioner untuk menilai perilaku *picky eater* anak telah di uji validitasnya oleh peneliti di Kelompok Bermain (KB) Sinar Bangsa Purwodadi dengan jumlah 30 responden menggunakan rumus *pearson corellation* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen kuesioner untuk mengukur perilaku *picky eater*:

Tabel 3. 4 Hasil Validitas Kuesioner Picky Eater

Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	Hasil
1	0,361	0,590	Valid
2	0,361	0,565	Valid
3	0,361	0,575	Valid
4	0,361	0,539	Valid
5	0,361	0,537	Valid
6	0,361	0,537	Valid
7	0,361	0,562	Valid
8	0,361	0,513	Valid
9	0,361	0,552	Valid
10	0,361	0,541	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari suatu alat ukur. Hal ini mencerminkan apakah instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang tetap stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa (Ishak et al., 2023). Reliabilitas instrumen pada penelitian ini dianalisis menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut (Sugiyono, 2017), sebuah instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya $>0,60$. Namun sebaliknya, apabila nilai tersebut $<0,60$, maka dianggap tidak reliabel.

Reliabilitas untuk kuesioner *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* telah dilakukan uji reabilitasnya dan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,964 (Elvina, 2022). Sementara kuesioner untuk menilai perilaku *picky eater* anak telah di uji reliabilitasnya oleh peneliti di Kelompok Bermain (KB) Sinar Bangsa Purwodadi dengan jumlah 30 responden dan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,746. Karena nilai *Cronbach Alpha* dari kedua kuesioner melebihi angka 0,60, maka keduanya dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian

K. Rencana Analisa Data

Analisis data merupakan cara atau proses pengolahan data sehingga dapat diinterpretasikan atau disimpulkan menjadi informasi yang berguna

(Hidayat, 2017). Sebelum melakukan analisis data, data perlu diolah terlebih dahulu.

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut (Hidayat, 2017), terdapat beberapa tahapan pengolahan data meliputi:

a. *Editing* (penyuntingan data)

Editing adalah tahap penyuntingan data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi dan hasil wawancara. Pertama, peneliti harus memeriksa seluruh data yang terkumpul dari responden, termasuk pengecekan nama dan kelengkapan identitas responden. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan dan perbaikan terhadap isi formulir, yang mencakup semua pertanyaan dan jawaban yang tercantum dalam kuesioner.

b. *Coding* (memasukkan lembar kode)

Coding adalah proses menetapkan kode berupa angka pada data yang berskala nominal maupun ordinal. Pemberian kode numerik ini bertujuan untuk mempermudah analisis statistik, khususnya saat menggunakan perangkat lunak komputer. Proses ini penting karena data berbentuk kata atau huruf perlu diubah ke dalam bentuk angka agar dapat diolah secara statistik. Adapun ketentuan pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

c. *Data Entry* (memasukkan data)

Data Entry merupakan pengisian kolom pada lembar atau kartu kode dengan jawaban untuk setiap pertanyaan dari instrument penelitian yang digunakan, lalu menginput data tersebut ke dalam perangkat lunak SPSS.

d. *Cleaning* (pengecekan ulang)

Cleaning merupakan tahap pengecekan kembali data yang sudah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kode, data yang tidak lengkap, atau ketidaksesuaian lainnya. Jika ditemukan kesalahan, maka dilakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap data tersebut.

e. Memasukkan teknik analisis

Analisis data dilakukan dengan menerapkan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan analisis yang ingin dicapai.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariate

Analisis univariat digunakan untuk menguraikan setiap variabel secara terpisah guna mengetahui karakteristik data yang dikumpulkan. Metode ini biasanya menyajikan hasil dalam bentuk angka frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis tersebut diterapkan untuk menggambarkan karakteristik responden, meliputi umur anak, jenis kelamin, serta jenjang atau tingkat pendidikan orang tua.

b. Analisa Bivariate

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel untuk melihat adanya hubungan atau korelasi di antara keduanya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku pilih-pilih makanan (*picky eater*) pada anak. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Spearman rank*, karena metode ini mampu mengukur kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal tanpa memerlukan asumsi distribusi normal. Hasil uji ini akan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perilaku *picky eater*, serta arah korelasinya (positif atau negative).

Tabel 3. 5 Interpretasi hasil uji hipotesis

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Nilai signifikan (p)	$P < 0,05$	Ha diterima, terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
		$P > 0,05$	Ha ditolak, tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
2	Kekuatan Korelasi (r)	0,00–0,199	Sangat lemah
		0,020–0,399	Lemah
		0,040–0,599	Sedang
		0,60–0,799	Kuat
		0,80–1,000	Sangat kuat
3	Arah Korelasi	Positif (-)	Searah, semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya
		Negatif (-)	Berlawanan arah, semakin besar nilai

suatu variabel
semakin kecil pula
nilai variabel lainnya

Sumber: (Sugiyono, 2017)

L. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2018) aspek etika yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Beneficence

Peneliti menyampaikan secara jelas kepada responden mengenai tujuan dari penelitian serta manfaat yang mungkin diperoleh oleh responden dari partisipasi mereka.

2. Non-maleficence

Peneliti menjunjung tinggi prinsip untuk tidak menimbulkan kerugian atau dampak negatif apa pun bagi responden selama proses penelitian berlangsung.

3. Justice

Setiap responden diperlakukan secara setara dan adil oleh peneliti, tanpa membedakan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, maupun kedudukan mereka dalam masyarakat.

4. Autonomy

Peneliti menghormati hak dan kebebasan responden dengan menjaga kerahasiaan identitas, misalnya dengan menggunakan inisial sebagai pengganti nama asli guna melindungi privasi.

